

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sugihastuti (dalam Kusumaningsih, 2014:14) menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi dalam hal ini dengan “mempergunakan bahasa”, adalah alat vital bagi masyarakat manusia, Anwar (dalam Kusumaningsih, 2014:13).

Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi diperlukan aturan, norma, dan etika agar hubungan manusia satu dengan yang lain harmonis. Dalam berkomunikasi secara lisan seseorang harus memperhatikan etika berbahasanya dan kalimat atau tutur kata yang diucapkannya agar tidak menyinggung perasaan. Hal-hal yang berhubungan dengan etika berbahasa ini diantaranya adalah kaidah dan norma yang berlaku pada masyarakat tempat seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

Demikian halnya dalam berkomunikasi secara tertulis. Penulis harus memperhatikan kalimat-kalimat, pemakaian bahasa resmi yang sesuai dengan ejaan, dan penggunaan kalimat efektif agar orang lain yang membacanya memahami maksud tulisan yang kita tulis, mudah, cepat, tepat, tidak menimbulkan salah pengertian, dan tidak menimbulkan keraguan bagi pembaca atau pendengarnya. Sebagai pemakai bahasa indonesia, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam EYD. Soedjito (dalam Markhamah, 2008: 8) menyatakan pemakaian bahasa tulis harus memperhatikan ciri-ciri tertentu, ciri yang dimaksud adalah ciri gramatikal, ciri diktis (pilihan kata), dan penalaran atau keserasian.

Menurut Kusumaningsih (2014:17) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku, dan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang baku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran, Arifin dan Hadi (dalam Kusumaningsih, 2014:18).

Pembelajaran bahasa tidak berlangsung secara mulus. Artinya, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan berbagai kondisi yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi itu dapat terkait dengan peserta didik, guru, dan bahan ajar (Markhamah, 2011: 52). Terkait dengan peserta didik, pembelajaran bahasa diikuti peserta didik yang beragam kemampuan dan latar belakang bahasa yang telah dikuasainya. Dengan berbagai latar belakang kemampuan, tentu akan menyebabkan peserta didik tidak seragam dalam menguasai bahasa yang dipelajarinya.

Peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa yang tinggi akan segera menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya. Mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa keduanya. Sebaliknya, peserta didik yang kemampuan penguasaan bahasanya kurang baik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa yang sedang dipelajari. Akibatnya adalah ia sering melakukan kesalahan bahasa yang dipelajari. Semua kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, entah banyak atau sedikit, perlu adanya penjelasan dan perbaikan. Untuk dapat memberikan penjelasan tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa.

Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Keterampilan menulis diperlukan untuk mengasah kemampuan menggunakan tata bahasa dan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam

kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki, (Kusumaningsih, 2014:66).

Pada keterampilan menulis ini siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan dan menghasilkan karangan dalam bentuk tulisan. Menurut hasil pengamatan, pembelajaran menulis memang banyak dikeluhkan oleh guru bahasa Indonesia, karena siswa menganggap pelajaran menulis adalah pelajaran yang membosankan, karena kita dituntut untuk berpikir kreatif, berimajinasi untuk mendapatkan suatu tulisan. Kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap pelajaran menulis, siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata, dan membedakan bentuk baku, sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran menulis.

Dalam kegiatan menulis masih banyak siswa yang menggunakan kalimat tidak efektif sehingga siswa cenderung mengarang bebas tanpa memperhatikan makna yang terkandung dalam karangan mereka.

Peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian terhadap bentuk mubazir dan bentuk kata tidak baku pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa. Permasalahan yang diteliti yaitu bentuk mubazir dan kata tidak baku. Kesalahan yang ditemukan tersebut dianalisis dengan mengkategorikan, mengelompokkan, menentukan sifat, dan jenis kesalahan. Analisis bentuk mubazir dan kata tidak baku pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk mubazir pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora?

- b. Bagaimana kata tidak baku pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora?
- c. Apa penyebab terjadinya ketidakkakuan pada kalimat karangan narasi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk mubazir pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora
- b. Mendeskripsikan bentuk kata tidak baku pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora
- c. Mendeskripsikan penyebab terjadinya ketidakkakuan pada kalimat karangan narasi siswa kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang bahasa baku dan penerapannya dalam keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis dalam pembelajaran di lembaga pendidikan menengah tingkat atas.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan guru agar memperhatikan penggunaan bahasa baku pada kegiatan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa agar siswa mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa di bidang mengarang.